

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Gerakan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Gerakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.¹

Sedangkan gerakan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan atau keadaan bergerak.² Jadi kesimpulan dari pengertian metode gerakan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

b. Fungsi Metode Gerakan

Ternyata gerakan mempunyai fungsi tertentu bagi anak yaitu:

- 1) Gerakan menyilang dan gerakan homolateral untuk melatih enam kompetensi yang harus dimiliki anak yaitu kompetensi visual atau membaca, kompetensi auditor atau memahami bahasa atau berbicara dan kompetensi motorik atau menulis.
- 2) Gerakan merayap dan merangkak untuk melancarkan aliran darah ke kaki dan tangan.³

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Balai Nasional Pustaka Edisi Ketiga, 174.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 174.

³ Handayani SI, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits* (Madrasah Terpadu An Nahl 2015), 2.

2. Pembelajaran Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat nabi yang menjelaskan dan menentukan hukum islam.⁴ Pembelajaran hadits adalah pembelajaran yang berupa hafalan hadis pendek yang dikhususkan untuk anak usia dini. Dalam hal ini guru dan orangtua mempunyai peranan penting dalam pembelajaran hadis karena pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak-anak mereka sedini mungkin.

Pendapat di atas ditegaskan oleh Imam Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau terpuji dan selama jiwa itu tidak meninggalkan seluruh perbuatan buruk. Menurut (Badri Khaeruman, 2010:11) mengatakan bahwa akhlak yang terpuji juga tidak akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang jika jiwa tersebut tidak dibiasakan untuk memiliki kerinduan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan menikmatinya, serta membenci perbuatan-perbuatan tercela dan merasa bersalah karenanya.⁵ Jadi hal tersebut di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran hadis yang dimaksudkan adalah berupa hafalan hadis yang diberikan kepada semua anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tabungan hadis merupakan suatu program yang menjadi strategi guru dalam menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang berupa setoran hafalan hadits. Melalui program ini terlihat dampak yang positif terhadap perilaku anak, seperti halnya dalam menyikapi suatu persoalan hidup yang dihadapi.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional

⁵ Badri Khoirudin, *Ulum Al-hadits*, (Pustaka Setia, 2013),

b. Tujuan Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini

Pembelajaran hadits pada anak usia dini bertujuan :

- 1) Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan.
- 2) Ketauladanan karena hadits member contoh dari Nabi Muhammad sebagai *uswatun khasanah*.
- 3) Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

c. Karakteristik Jenis Hadis pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun

Adapun hadits yang diberikan kepada anak usia 5-6 tahun yaitu berupa hadits pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dihafal serta difahami oleh anak seperti hal nya hadits berikut:

- 1) Hadits senyum
- 2) Hadits Kasih Sayang
- 3) Hadits Kebersihan
- 4) Hadits jangan marah
- 5) Hadits saling memberi hadiah
- 6) Hadits sholat tiang agama
- 7) Hadits islam agama tertinggi
- 8) Hadits Allah itu indah
- 9) Hadits sabar dan pemaaf
- 10) Hadits surga
- 11) Hadits malu
- 12) Hadits niat
- 13) Hadits nasehat
- 14) Hadits muslim bersaudara
- 15) Hadits perkataan baik
- 16) Hadits keutamaan membaca Al-qur'an
- 17) Hadits puasa
- 18) Hadits orang yang paling mulia
- 19) Hadits larangan minum sambil berdiri
- 20) Hadits tebar salam
- 21) Hadits mencintai saudara
- 22) Hadits menuntut ilmu
- 23) Hadits keutamaan jujur
- 24) Hadits memberi lebih baik meminta

⁶ Handayani SI, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits*, 2.

Kriteria hadits yang dapat diajarkan kepada anak usia dini:

- 1) Hadits yang pendek dan singkat.
- 2) Hadist yang membentuk karakter dan perilaku anak.
- 3) Hadits yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Hadits yang menanamkan akhlak yang baik.
- 5) Hadits yang mudah difahami makna dan artinya.

Dalam pembelajaran anak usia dini diperlukan metode metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik menentukan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap anak sehingga hasilnya efektif. Metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran.⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal hadits.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak untuk menghafal hadits dengan mudah :

1) Faktor keseimbangan otak

Otak adalah benda putih lunak yang terdapat di dalam rongga tenggorok yang menjadi pusat saraf atau alat berfikir manusia.

Setiap manusia memiliki kecenderungannya masing masing dalam penggunaan otak kanan atau otak kiri, baik sadar maupun dibawah sadarnya.

Fungsi otak :

- a) Otak kanan : kreatif, bentuk, intuisi, lagu dan musik, warna, warni, simbol, gambar mimajinasi, menghayal.
 - b) Otak kiri : analitik, bahasa verbal, matematika, logika, angka-angka, urutan-urutan, penilaian, analisis, linier.
- 2) Faktor audio dan visual.

Yaitu mengajarkan anak dengan metode yang dapat dilihat dan didengar. Maksudnya

⁷ Handayani SI, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 3.

sistem pembelajaran dilakukan oleh guru dengan ucapan dan gerakan sehingga dapat dilihat dan didengar.

3. Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits pada Anak Usia Dini

a. Pengertian metode gerakan dalam menghafal hadits.

Pengertian metode gerakan dalam menghafal hadits adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui gerakan dalam menghafal hadits. Metode gerakan untuk menghafal hadits merupakan metode yang menarik untuk diterapkan pada anak usia dini, mengingat usia dini anak belajar melalui simbol-simbol. Sehingga mampu memahami simbol-simbol tersebut.

b. Cara mengajarkan hadits melalui metode gerakan.

Berikut ini akan dijelaskan cara mengajarkan macam-macam hadits pendek yang mudah dihafalkan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Kenalkan siapa Rosulallah sampai anak memahami bahwa Rosululloh SAW adalah seorang manusia yang sempurna akhlaknya, baik budi pekertinya dan tutur katanya. Dia adalah utusan Allah SWT yang mencintai umatnya hingga akhir hidupnya. Pemimpin sejati yang pantas di idolakan.
- 2) Pilih hadits yang mau diajarkan, bisa disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah masing-masing.
- 3) Ceritakan penuh hikmah tentang akhlak Rosululloh SAW yang berkenaan dengan hadits yang akan diajarkan. Bisa dari asbabul wurudnya bila ada, atau cerita lainnya yang dapat menggambarkan dengan jelas akhlak mulia baginda nabi yang akan kita ajarkan kepada anak.⁸

⁸ Handayani SI, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*, 7.

4. Pelaksanaan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Senyum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Senyum adalah ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula di sekitar mata.

Hadits tentang tersenyum

تبسمك في وجه اخيك صدقة

Artinya : *Senyumanmu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh.*

Dalam islam memberikan senyum kepada kepada saudara termasuk sedekah. Senyum adalah cara yang paling mudah kita lakukan. Rosululloh mengajarkan kita untuk selalu tersenyum dengan ikhlas, senyum yang ikhlas adalah bersedekah, seseorang tidak mesti bersedekah dengan harta atau uang, karena dengan bermuka manis berwajah ceria sambil tersenyum itu dapat pahala dan bersedekah.⁹

Untuk mengajarkan hafalan hadits tersenyum pada anak-anak terlebih dahulu ibu guru menglafalkan hadits tersenyum.

Langkah langkah gerakan dalam menghafal hadits senyum:

- a. Memotivasi anak bersedekah melalui tersenyum.
- b. Mengucapkan hadits senyum.
- c. Mengucapkan kembali hadits senyum dengan wajah tersenyum.
- d. Mengucapkan kata *tabassumuka* sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjukkan mulut yang tersenyum.
- e. Mengucapkan kata *fi wajhi* sambil memegang wajah.¹⁰
- f. Lalu berkata *akhika* sambil membuka tangan ke depan, dengan arti dihadapan saudara.

⁹ Handayani, *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits* (Madrasah Terpadu An Nahl 2015) ,hal 7

¹⁰ Handayani, 8

- g. Mengucapkan kata *shodaqoh* dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri lalu tangan kanan terbuka di atas tangan kiri yang artinya adalah sedekah.¹¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sebagai kajian penelitian yang belum pernah ada meneliti, untuk itu peneliti akan memaparkan tulisan penelitian yang sudah ada. Dari sini peneliti akan jadikan sebagai perbandingan dalam perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang sudah diantaran:
 1. Karya Fatikhatul Malikhah Rohinah dengan judul “Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini RA Tiara Cadra Yogyakarta. .Skripsi diterbitkan. Hasil penelitian ,evaluasi hafalan hadits dengan metode gerakan evaluasi dilakukan pendidik setelah melakukan penilaian dengan sorogan. Penerapan metode gerakan untuk menghafal Hadits pada anak di tiara Candra Yogyakarta. Hasil penelitian tentu berbeda dengan yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang penerapan geakn dalam menghafal hadist, akan tetapi penelitian tersebut hanya pada anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan klasikal pada pembelajaran pada anak usia dini.
 2. Karya Siti Maryam pada tahun 2016 yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits dengan model SAVI pada mata pembelajaran Al-qur’an Hadits kelas III MI Darunn Najah Tulangan Sidoarjo. Pada skripsi ini metode menghafal hadits di MI Darun Najah yakni dengan metode SAVI, adapun metode SAVI adalah Somatis, Auditori, Visual, dan intelektual. Dari penelitian skripsi yang ditulis Siti Mariati diatas memiliki kesamaan dengan peneliti yang lakukan, sama-sama membahas mengenai metode untuk menghafal. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang Siti Mariati menggunakan metode SAVI, sedangkan peneliti menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits.

¹¹ Handayani, 9

Perbedaan juga terletak pada subyek penelitian, penelitian yang dilakukan Siti Mariati menggunakan subjek peneliti pada anak MI, sedangkan peneliti menggunakan subjek peneliti pada anak usia dini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Aswaji pada tahun 2011 yang berjudul “Dampak Penggunaan Metode Bermain Simbolik Gerak Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Maksud Hadits,(Study eksperimen kuasi pada anak usia dini Kelompok B di RA Farisi Bandung). Skripsi ini membahas tentang penerapan metode bermain simbolik pada gerak untuk memahami hadits di RA Salman Al-Farisi Bandung. Hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah adanya penerapan metode bermain simbol gerak adalah cukup meningkat dibandingkan dengan kemampuan siswa sebelum adanya penerapan metode ini. Hasilnya bisa dilihat sebelumnya yang kebanyakan siswa pasif untuk mengikuti kegiatan menghafal hadits menjadi lebih antusias dan mampu menghafal hadits yang telah ditargetkan. Dari skripsi yang ditulis Aswaji di atas memiliki kesamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai hasil hafalan hadits menggunakan metode gerakan. Namun terdapat perbedaan yakni skripsi yang ditulis oleh Aswaji menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada hasilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aswaji anak hanya di harapkan mampu mengingat dan mengerti hadits , namun pada penelitian akan di lakukan adalah anak dalam menghafal hadits.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatikhatul Malikhah Rohinah (2016) ¹²	<i>Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini RA Tiara Candra Yogyakarta</i>	sama-sama meneliti tentang penerapan gerakan dalam menghafal hadist	penelitian tersebut hanya pada anak. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memaparkan pembelajaran pada anak usia dini.
2.	Siti Maryam (2016) ¹³	Upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits dengan model SAVI pada mata pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas III MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo	sama-sama membahas mengenai metode untuk menghafal hadits	Penelitian yang Siti Mariati menggunakan metode SAVI, sedangkan peneliti menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits. Perbedaan juga terletak pada subyek penelitian, penelitian yang dilakukan Siti Mariati menggunakan subjek peneliti pada anak MI, sedangkan peneliti menggunakan subjek peneliti pada anak usia dini
3.	Aswaji	Dampak	Membahas	Skripsi yang

¹² Fatikhatul Malikhah, *Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Anak Usia Dini RA Tiara Candra Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018)

¹³ Siti Maryam, *Upaya meningkatkan kemampuan menghafal hadits dengan model SAVI pada mata pembelajaran Al-qur'an Hadits kelas III MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo*, (Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	(2011) ¹⁴	Penggunaan Metode Bermain Simbolik Gerak Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Maksud Hadits, (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Farisi Bandung)	mengenai hasil hafalan hadits menggunakan metode gerakan.	ditulis oleh Aswaji menggunakan metodologi kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaan juga terdapat pada hasilnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aswaji, anak hanya di harapkan mampu mengingat dan mengerti hadits, namun pada penelitian akan di haruskan anak dalam menghafal hadits

Penelitian-penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaannya terletak pada metode menghafal hadits. Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada perkembangan kecerdasan anak yang berbeda dari penulis.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan anak. Perpaduan antara guru dan peserta didik sebagai dua

¹⁴ Aswaji, *Dampak Penggunaan Metode Bermain Simbolik Gerak Terhadap Kemampuan Mengingat dan Memahami Maksud Hadits, (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Farisi Bandung)*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

subjek dalam kegiatan pembelajaran melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan atau materi sebagai mediumnya.

Pendidikan bagi anak usia dini salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah hadis untuk anak usia dini. Menghafal hadits dengan metode gerakan merupakan kegiatan yang cocok diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Agar tercapai penyampaian dan pengelolaan dalam pembelajaran hafalan hadits dengan metode gerakan yang bermakna bagi anak usia dini, maka sebagai guru dituntut tidak hanya menguasai aspek metode gerakan dalam menghafal hadits, tetapi harus memahami pula tentang aspek dalam menstimulus perkembangan berbagai kemampuan dasar yang dimiliki anak usia dini dan dapat memberikan hasil yang optimal karena memiliki dasar dan konsep yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai guru bagi anak usia dini tidak hanya dituntut dalam bergerak terutama menyampaikan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pemberajaran anak usia dini. Tetapi paling tidak mengenal memiliki pengalaman dalam menyampaikan metode kepada anak didiknya. Sehingga sebagai guru memahami karakteristik anak. Dengan demikian guru dapat merancang metode gerakan guna pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Berikut ini adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema kerangka berpikir tersebut yang peneliti lakukan berlandaskan dari guru. Disini guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode gerakan. Melalui metode gerakan dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini. Melalui metode pembelajaran dengan gerakan yang diajarkan kepada anak didik, maka diharapkan dapat berkembang sesuai harapan.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan, Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?